

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar untuk negara dan merupakan sumber dana untuk pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 dalam pasal 1 berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. At-Taubat:41 yang artinya “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya”.

Jadi memang sudah sepatutnya kita sebagai warga negara yang baik untuk taat akan bayar pajak. Pajak memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), pembayaran para pegawai negara dan pembangunan fasilitas publik semua dibiayai dari pajak. Semakin banyak pajak yang dipungut maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun.

Karena itu, pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Mardiasmo (2012) menyatakan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa imbalan (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Wujud nyata dari pajak yang kita bayarkan dapat dilihat dari pembangunan secara umum seperti jalan-jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas dan kantor polisi dimana semua itu menggunakan uang yang berasal dari pajak. Sebagaimana fungsi pajak sebagai fungsi budgetir atau fungsi finansial yang akan mengatur sumber-sumber penerimaan dan pos pengeluaran.

Penggunaan uang pajak meliputi mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap warga negara mulai saat dilahirkan sampai dengan meninggal dunia, menikmati fasilitas atau pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang yang berasal dari pajak. Dengan demikian jelas bahwa peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan.

Masih rendahnya jumlah masyarakat dalam membayar pajak didasarkan karena kurangnya kesadaran untuk memiliki NPWP dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perpajakan. Masyarakat di Kota Samarinda adalah masyarakat yang sebagian besar memiliki penghasilan yang bisa dibilang cukup baik. Tetapi masyarakatnya masih banyak yang tidak mau untuk membayar pajak, padahal jika dilihat dari segi penghasilan dapat dikatakan cukup mampu. Selagi seseorang memiliki penghasilan tetap, wajib untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dengan cara memiliki NPWP.

Bagi beberapa orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan bekerja diperusahaan besar yang menerapkan peraturan untuk setiap yang bekerja di perusahaan tersebut agar mendaftarkan kepemilikan NPWP, kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak dengan cara memiliki NPWP dianggap karena tuntutan semata dan bukan karena kesadaran diri sendiri. Sebagian yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tapi bekerja di perusahaan yang tidak menganjurkan untuk mendaftarkan kepemilikan NPWP dibuktikan dengan banyak yang tidak memiliki NPWP.

Bagaimana dengan masyarakat yang bekerja tapi bukan di perusahaan besar tersebut atau perusahaan yang menerapkan pendaftaran kepemilikan NPWP? Dengan masalah seperti ini kemauan masyarakat untuk membayar pajak akan minim. Berpendidikan tinggi tidak menjamin orang mau membayar pajak. Seharusnya tingkat pendidikan yang tinggi menjadi

pengukur seseorang untuk dapat lebih nalar dalam berpikir dan memahami sesuatu dengan baik.

Banyak masyarakat yang berpendidikan rendah sebenarnya ingin membayar pajak tetapi menemukan kendala dari segi jarak tempuh rumah dan kantor pajak yang terlalu jauh, masalah sekarang karena sistem perpajakan yang sudah modern, tidak dapat mengakses internet karena keterbatasan yang dimiliki atau memang sebagian dari masyarakat tidak mau untuk membayar pajak karena menganggap pajak adalah beban tambahan yang ditanggung dalam kegiatan ekonominya jadi masyarakat akan lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Sudah sangat jelas kurangnya kemauan seseorang untuk membayar pajak dapat berdampak tidak baik bagi penerimaan pajak. Upaya dari pemerintah disini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemauan seseorang dalam membayar pajak dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakatnya untuk memiliki NPWP.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang kondisi masyarakat di Kota Samarinda dengan menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan pemahaman Wajib Pajak dengan variabel dependen kemauan membayar pajak serta variabel interveningnya kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP. Penelitian ini bukan penelitian replikasi tetapi studi lapangan, dimana masalah yang terjadi ada disekitar penulis. Penulis mengkompilasi dari penelitian-penelitian lain yang hampir mendekati dengan variabel yang akan digunakan sebagai referensi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan

Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak melalui Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Memiliki NPWP Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur)”.
.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?
2. Apakah pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP?
3. Apakah kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak ?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?
5. Apakah pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif dari tingkat pendidikan terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif dari pemahaman Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif dari kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP terhadap kemauan membayara pajak.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif dari tingkat pendidikan terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif dari pemahaman Wajib Pajak terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP.

D. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan keilmuan di bidang perpajakan untuk mengetahui bagaimana cara agar

meningkatkan kemauan masyarakat/Wajib Pajak dalam membayar pajak dan memiliki NPWP di Kota Samarinda.

2. Kontribusi Praktis

- a. Masyarakat/Wajib Pajak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang pentingnya pajak dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP sehingga dapat meningkatnya kemauan membayar pajak.
- b. Peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik ini.
- c. Kantor Pelayanan Pajak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan untuk menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki Wajib Pajak menjadi pengukur pemahaman Wajib Pajak dan diharapkan pemerintah memberikan pemahaman yang jelas tentang perpajakan sehingga meningkatkan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP agar Wajib Pajak secara menyeluruh membayar pajak.